

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI HOTEL YANG LISTING BURSA EFEK INDONESIA MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, MANAJEMEN ASET, DAN NILAI PASAR.

COMPARATIVE ANALISYS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN HOTEL INDUSTRY THAT LISTING ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE USING THE RATIO OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY, ASSETS MANAGEMENT, AND MARKET VALUE.

Muhammad Reza ¹⁾ Budi R. Kartawinata ²⁾

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom¹⁾

muhammadrezaichwan@students.telkomuniversity.ac.id ¹⁾ Budi.kartawinata@gmail.com ²⁾

Abstrak

Berdasarkan data yang didapat dari idx.co.id sejak tahun 2010 PT. Hotel Sahid Jaya Tbk. (SHID) sebagai hotel bintang lima terus mengalami penurunan harga saham sedangkan PT. Hotel Mandarin Regency Tbk. (HOME) yang merupakan hotel bintang empat terus mengalami kenaikan harga saham.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis rasio. Kemudian membandingkan kedua hotel tersebut untuk mengetahui hotel mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik dengan menggunakan metode deskriptif komparatif.

Dari hasil penelitan ini diketahui bahwa HOME mendominasi nilai rasio diatas SHID yang menunjukkan HOME memiliki kinerja keuangan lebih baik dari SHID.

Kata Kunci : Likuiditas, Manajemen Aset, Leverage, Profitabilitas, Nilai Pasar.

Abstract

Based on the data obtained from idx.co.id since 2010 PT. Hotel Sahid Jaya Tbk. (SHID) as a five-star hotel has continued to decline while the share price of PT. Hotel Mandarin Regency Tbk. (HOME) which is a four-star hotel continued to increase stock prices.

The purpose of this research to know the company's financial performance using ratio analysis. And then comparing both the hotel to know which hotel has the better financial performance by using comparative descriptive method.

From the results of this research known that dominates HOME SHID value ratios above that shows HOME has a better financial performance than SHID.

Keywords: *Liquidity, Asset Management, Leverage, Profitability, Market Value*

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia melansir bahwa pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia tahun 2014 mencapai 9,39 %. Perhotelan dan Pariwisata ibarat dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Tumbuhnya industri perhotelan tidak lepas dari berkembangnya sektor pariwisata.

Sebagai sebuah perusahaan, di Indonesia ada dua buah hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 2010 PT. Hotel Sahid Jaya Tbk. (SHID) yang merupakan hotel bintang lima dan PT. Hotel Mandarin Regency Tbk. (HOME) bintang 4. sejak tahun 2010 SHID sebagai hotel bintang lima terus mengalami penurunan harga saham sedangkan HOME yang merupakan hotel bintang empat terus mengalami kenaikan harga saham.

Untuk mendalami fenomena tersebut diperlukan sebuah analisis pada kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan teknik analisis rasio dengan menggunakan lima jenis rasio yang umum digunakan.

Rumusan masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Hotel Mandarin Regency dilihat dari Rasio Likuiditas (CR, QR), Manajemen Aset (DSO, FATR, TAT), *Leverage* (DR, TIE, EBITDA CR), Profitabilitas (PMS, ROA, BEP, ROE), Nilai Pasar (P/E, P/CF, P/B)?

2. Bagaimana kinerja keuangan Hotel Sahid Jaya dilihat dari Rasio Likuiditas (CR, QR), Manajemen Aset (ITR, DSO, FATR, TAT), *Leverage* (DR, TIE, EBITDA CR), Profitabilitas (PMS, ROA, BEP, ROE), Nilai Pasar (P/E, P/CF, P/B)?
3. Hotel manakah yang memiliki kinerja keuangan lebih baik?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Hotel Mandarin Regency dilihat dari Rasio Likuiditas (CR, QR), Manajemen Aset (DSO, FATR, TAT), *Leverage* (DR, TIE, EBITDA CR), Profitabilitas (PMS, ROA, BEP, ROE), Nilai Pasar (P/E, P/CF, P/B)?
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Hotel Sahid Jaya dilihat dari Rasio Likuiditas (CR, QR), Manajemen Aset (ITR, DSO, FATR, TAT), *Leverage* (DR, TIE, EBITDA CR), Profitabilitas (PMS, ROA, BEP, ROE), Nilai Pasar (P/E, P/CF, P/B)?
3. Untuk mengetahui hotel mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis datanya.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi yaitu seluruh laporan keuangan PT. Hotel Mandarin Regency (Tbk.) dan PT. Hotel Sahid Jaya (Tbk.) dengan karakteristik sampel sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan PT. Hotel Mandarin Regency (Tbk.) dan PT. Hotel Sahid Jaya (Tbk.)
- b. Laporan keuangan PT. Hotel Mandarin Regency (Tbk.) dan PT. Hotel Sahid Jaya (Tbk.) periode tahun 2009 – 2013.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Dasar Teori

Jenis Rasio Keuangan.

Brigham & Houston dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar manajemen keuangan” (2010:134-150) menggolongkan rasio keuangan menjadi lima jenis rasio yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Manajemen Utang, Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham & Houston (2010:134) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan mampu tidaknya perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dua rasio likuiditas yang umum digunakan (Brigham & Houston. 2010:134)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Manajemen Asset

Rasio Manajemen Aset (*assets management ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. (Brigham dan Houston, 2010:136). Rasio ini memberikan informasi apakah aset yang dimiliki sebuah perusahaan wajar atau tidak. Rasio manajemen aset ini dibagi menjadi (Brigham dan Houston, 2010:136)

- a. *Days Sales Outstanding* (DSO)

Merupakan ratio yang digunakan untuk menilai piutang usaha dengan membagi hari penjualan rata-rata. Rasio ini menunjukkan lamanya waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas.

$$DSO = \frac{Piutang}{Rata - rata Penjualan per hari}$$

- b. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio* - FATR)
Merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset tetap mereka.

$$Rasio Perputaran Aset Tetap = \frac{Penjualan}{Aset Tetap Bersih}$$

- c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio* - TATR)
Merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset, dengan cara membagi penjualan dengan total aset

$$Rasio Perputaran Total Aset = \frac{Penjualan}{Total Asset}$$

3. Rasio Manajemen Utang

Menurut Brigham & Houston (2010:140) Rasio Manajemen Utang (*Financial Leverage*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Pada kondisi ini, perusahaan sebaiknya melakukan pendanaan melalui utang dengan porsi yang wajar. Rasio Manajemen Utang dibagi kedalam beberapa rasio berikut: (Brigham & Houston, 2010:143)

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio* - DR)
Merupakan rasio yang membagi antara total utang dengan total aset.

$$Rasio Utang = \frac{Total Utang}{Total Asset}$$

- b. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (*Time Interest Earned* - TIE)
Merupakan rasio laba sebelum bunga dan pajak. (EBIT) terhadap beban bunga. Rasio ini merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunannya.

$$Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga = \frac{EBIT}{Beban Bunga}$$

- c. Rasio cakupan EBITDA (*EBITDA Coverage Ratio* - CR)
Merupakan rasio yang pembilangnya mencakup seluruh arus kas yang tersedia untuk memenuhi beban tetap keuangan dan pembilangnya mencakup seluruh beban tetap perusahaan.

$$Rasio Cakupan EBITDA = \frac{EBITDA + Pemb. Sewa Guna Usaha}{Bunga + Pemb. Pokok + Pemb. Sewa Guna Usaha}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010:146) Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut sekaligus mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio ini terbagi kedalam beberapa rasio berikut: (Brigham & Houston, 2010:146)

- a. Margin atas laba penjualan (*Profit Margin on Sales* - PMS)
Merupakan sebuah rasio yang mengukur laba bersih penjualan dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan

$$Margin Laba Atas Penjualan = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$$

- b. Pengembalian total Asset (*Return on Total Assets* – ROA)
Merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah pajak.

$$Pengembalian Total Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

- c. Rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power* - BEP)
Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang dihitung dengan cara membagi EBIT dengan total aset.

$$BEP = \frac{EBIT}{Total Asset}$$

- d. Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return on Common Equity* - ROE)

Merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa dengan cara mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Biasa}$$

5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Rasio nilai pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini dibagi ke dalam tiga jenis rasio yaitu (Birgham & Houston, 2010:150)

a. Rasio Harga / Laba (*Price/Earnings-P/E*)

Rasio harga persaham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang dibayarkan untuk setiap nominal laba berjalan

$$P/E = \frac{Harga\ per\ Saham}{Laba\ per\ Saham}$$

b. Rasio Harga / Arus Kas (*Price / Cash Flow – P/CF*)

Rasio ini menunjukkan jumlah yang akan dibayarkan untuk setiap nominal arus kas.

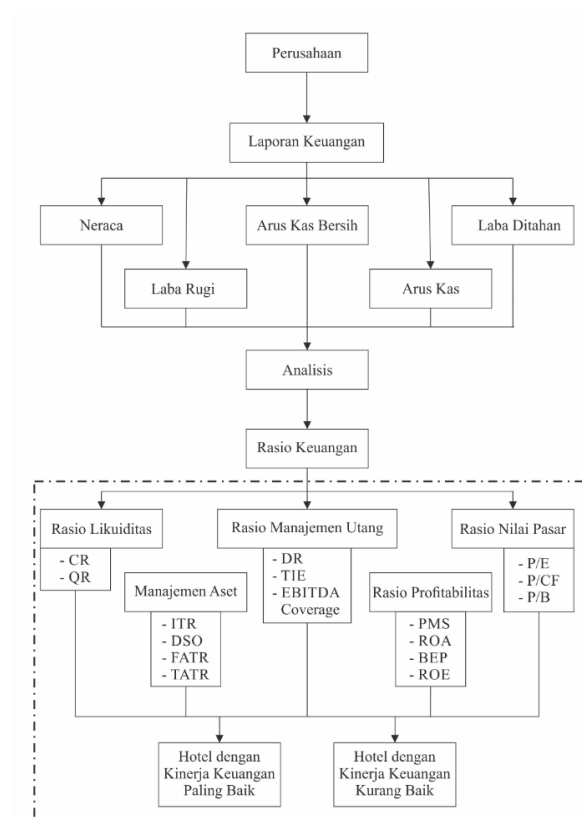
$$Rasio\ Harga / Arus\ Kas = \frac{Laba\ Bersih}{Arus\ Kas\ per\ Saham}$$

c. Rasio Nilai Pasar / Nilai Buku (*Price / Book – P/B*)

Rasio nilai pasar / nilai buku merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini membagi Nilai pasar terhadap nilai buku.

$$Rasio\ Nilai\ Pasar / Nilai\ Buku = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :
 - - - - - Ruang Lingkup yang Diteliti

3. Pembahasan

Rasio Likuiditas

Rasio ini diproyeksikan oleh dua jenis sub rasio yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Current Ratio (CR) : Pada sub rasio ini HOME mengalami kenaikan hingga mencapai 3,75 kali lipat lebih tinggi sejak tahun 2009 hingga 2012 tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh aset lancar mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2010 dan juga terjadi beberapa penurunan kewajiban jangka pendek dalam kurun waktu 2011 hingga 2012. Hal ini mengisyaratkan bahwa kinerja HOME ditinjau dari rasio lancar memiliki kinerja yang baik seiring dengan peningkatan yang terjadi. Hal yang sama juga dialami oleh SHID. Namun, Current Asset HOME mengalami penurunan pada tahun 2013 yang disebabkan oleh menurunnya aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan tingginya nilai pendapatan yang belum diakui dan masih diakui sebagai beban (pendapatan diterima dimuka). SHID juga mengalami penurunan di tahun tersebut. Hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah beban lancar SHID yang didominasi oleh hutang bank, hutang deviden dan hutang pajak yang mengalami kenaikan.

Quick Ratio (QR) : Pada sub rasio ini Dalam rentang waktu 2009 hingga 2012, HOME mengalami peningkatan pada rasio cepat di tahun 2012 hingga 4,3 kali lebih tinggi dibanding tahun 2009. Hal itu juga disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang cukup tinggi pada tahun 2010 dan penurunan jumlah beban lancar pada tahun berikutnya. Namun, pada tahun 2013 rasio cepat HOME mengalami penurunan yang diakibatkan oleh menurunnya aset lancar yang dimiliki HOME dan adanya peningkatan di sisi kewajiban lancar. Sejak 2009 hingga 2012 QR SHID menunjukkan tren yang positif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aset lancar SHID. Namun, pada tahun 2013 QR SHID mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah beban lancar SHID yang didominasi oleh hutang bank, hutang deviden dan hutang pajak yang mengalami kenaikan. Pada sub rasio ini HOME berada di atas SHID.

Rasio Manajemen Aset

Rasio ini diproyeksikan oleh tiga jenis sub rasio yaitu *Days Sales Outstanding*, *Fixed Assets Turnover Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio*

Days Sales Outstanding (DSO) : di tahun 2010 HOME dan SHID mengalami peningkatan karena turunnya nilai piutang, dan pada tahun 2011 hingga 2013 DSO HOME dan SHID terus mengalami penurunan akibat nilai piutang HOME terus meningkat. Namun pada rasio ini, HOME menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding SHID.

Fixed Assets Turnover Ratio (FATR) : Pada tahun 2009 nilai dari rasio perputaran aset sebesar 0,153 dan terus meningkat hingga tahun 2011 mencapai 0,255. Hal ini menggambarkan bahwa HOME dapat mengaktifkan penggunaan aset tetapnya antara 15,3% sampai 25,5% dalam kurun waktu tersebut untuk menghasilkan pendapatan. Kenaikan tersebut juga mencerminkan meningkatnya pendapatan HOME dalam kurun waktu tersebut. Namun pada tahun 2011, rasio ini turun menjadi 0,159 dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan HOME ditahun tersebut, pada tahun 2013, HOME dapat kembali memulihkan rasio ini dengan seiring dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh dari tahun sebelumnya sebesar 151%. Untuk SHID Pada tahun 2010 FATR SHID mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah penjualan dan aset tetap bersih yang menurun. Pada tahun 2011, FATR SHID mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai aset tetap bersih SHID yang cukup tinggi mencapai 44,4%. Dalam rentang waktu 2012 sampai 2013 FATR SHID mengalami peningkatan yang dipicu oleh kenaikan nilai penjualan yang diperoleh. Pada Rasio ini HOME menunjukkan keunggulan dari SHID

Total Assets Turnover Ratio (TATR): HOME juga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh terus meningkatnya penjualan HOME dalam kurun waktu tersebut. dengan demikian kinerja HOME ditinjau dari rasio perputaran total aset dapat dikatakan cukup baik. Karena mereka dapat meningkatkan penjualan dengan jumlah total aset yang relatif stabil. Pada tahun 2012. HOME mengalami penurunan penjualan sehingga rasio ini pun harus mengalami penurunan nilai sebesar 62,2%. Dalam tahun 2013 rasio perputaran total aset HOME mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang diperoleh HOME. Sedangkan SHID Pada tahun 2010 TATR SHID mengalami peningkatan yang disebabkan oleh turunnya jumlah aset tetap yang dimiliki akibat adanya investasi dalam ventura bersama yang dilakukan oleh SHID. Pada tahun 2011 TATR SHID mengalami penurunan akibat bertambahnya jumlah aset yang dimiliki SHID berupa tanah dan beberapa aset pendukung lainnya. Pada tahun 2012 dan tahun 2013, TATR SHID menunjukkan tren yang positif seiring dengan bertambahnya pendapatan yang dimiliki oleh SHID. Secara keseluruhan, rasio ini menggambarkan kinerja yang baik bagi SHID ditinjau dari TATR karena relatif stabil dan menunjukkan tren yang positif. Pada rasio ini HOME lebih baik dari SHID

Rasio Manajemen Hutang / Leverage

Rasio ini dapat diproyeksi oleh tiga jenis sub rasio yaitu *Debt Ratio*, *Time Interest Earned*, *EBITDA Coverage Ratio*.

Debt Ratio (DR) : Pada tahun 2010 rasio hutang HOME meningkat 0,401 yang berarti sekitar 40% pendanaan HOME pada saat itu didanai dengan hutang. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya total hutang HOME dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sejak tahun 2011 hingga tahun 2013, rasio hutang HOME mengalami penurunan yang cukup stabil. Hal ini dikarenakan dalam periode tersebut HOME terus melakukan pembayaran bunga dan pokok hutang pada tempo yang telah ditetapkan. Sehingga dalam kurun waktu ini total hutang HOME tidak mengalami penambahan dan terus berkurang. Sedangkan SHID Dalam rentang waktu 2010 hingga 2011 tren yang di tunjukkan oleh DR SHID menurun. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya jumlah hutang yang dimiliki oleh SHID. Dan untuk tahun 2012 dan tahun 2013, DR SHID meningkat yang menunjukkan ada pertambahan jumlah hutang SHID untuk membiayai aset. Pada rasio ini ditunjukkan HOME lebih baik dibanding SHID

Time Interest Earned (TIE) : Pada tahun 2010 rasio TIE HOME mengalami kenaikan akibat meningkatnya EBIT yang diperoleh, di tahun 2011 TIE HOME turun akibat EBIT yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan beban bunga yang ditanggung juga mengalami penurunan. Di tahun 2012 HOME mengalami kerugian akibat menurunnya pendapatan dan penambahan di beberapa akun beban sehingga EBIT yang dihasilkan bernilai negatif. Di tahun 2013, TIE HOME kembali meningkat akibat HOME kembali memperoleh EBIT positif seiring dengan peningkatan penjualan diperoleh. Sedangkan SHID Sejak tahun 2010 hingga tahun 2011, nilai rasio Time Interest Earned-TIE mengalami penurunan yang menggambarkan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk menutup beban bunga dengan laba usaha. Hal tersebut terjadi karena kenaikan beban bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan laba usaha yang dimiliki. Namun sejak tahun 2012 hingga 2013, TIE SHID mengalami kenaikan akibat kenaikan laba usaha yang dimiliki serta sedikit penurunan beban bunga pada tahun 2013. Rasio ini menunjukkan nilai rasio SHID berada diatas HOME

EBITDA Coverage Ratio (EBITDA CR) : pada tahun 2010 HOME mengalami sedikit peningkatan yang disebabkan bertambahnya EBITDA HOME dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 rasio cakupan EBITDA HOME mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan peningkatan EBITDA dan pembayaran pokok yang dilakukan menurun akibat sedikitnya jumlah pokok pinjaman yang jatuh tempo. Tahun 2012 HOME mengalami kerugian sehingga nilai EBITDA yang tercantum dalam laporan keuangan bernilai minus. Seiring dengan meningkatnya pendapatan HOME pada tahun 2013, maka nilai EBITDA HOME juga ikut meningkat mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 EBITDA CR SHID meningkat yang diakibatkan naiknya nilai EBITDA yang diperoleh setelah pada tahun sebelumnya SHID tidak memiliki EBITDA akibat beban usaha yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya. Tahun 2011, EBITDA CR menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi yang disebabkan kenaikan EBITDA sebesar 2,2x lipat lebih besar dibanding tahun sebelumnya dan sedikitnya pembayaran pokok yang jatuh tempo. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 EBITDA CR SHID menunjukkan tren negatif akibat adanya nilai pembayaran pokok hutang yang harus dibayarkan. Rasio ini menunjukkan nilai rasio SHID berada diatas HOME

Rasio Profitabilitas

Rasio ini dapat diproyeksi oleh empat jenis sub rasio yaitu *Profit Margin on Sales*, *Return On Assets*, *Basic Earning Power*, *Basic Earning Power*, *Return On Equity*.

Profit Margin on Sales (PMS) : HOME memperoleh peningkatan pada rasio Profit Margin on Sales-PMS yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan jasa oleh HOME. Tahun 2011 rasio PMS HOME mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat menurunnya laba bersih yang dipicu oleh meningkatnya beberapa akun beban. Dalam tahun 2012, HOME mengalami kerugian yang berarti profit yang dihasilkan pada tahun ini bernilai NOL. Di tahun 2013 rasio PMS HOME mulai merangkak naik seiring bertambahnya laba bersih yang dihasilkan oleh HOME dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan SHID pada tahun 2010 rasio Profit Margin on Sales-PMS mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih SHID akibat peningkatan pada pendapatan usaha. Tahun 2011 PMS SHID mengalami penurunan yang cukup besar akibat penurunan laba bersih yang diperoleh SHID sebesar 56% dari tahun sebelumnya. Pada rentang waktu 2012 hingga 2013, PMS SHID cenderung stabil dengan sedikit peningkatan yang juga disebabkan bertambahnya jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Return On Assets (ROA) : tahun 2010 ROA HOME mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang dihasilkan. Sementara tahun 2011 ROA HOME mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya laba bersih yang dipicu oleh meningkatnya beberapa akun beban yang harus dibayar. Pada tahun 2012 HOME mengalami kerugian sehingga laba bersih yang dihasilkan bernilai NOL. Sedangkan untuk tahun 2013 ROA HOME mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya jumlah laba bersih yang dihasilkan. SHID tahun 2010 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. sedangkan pada tahun 2011,

ROA SHID mengalami penurunan nilai akibat turunnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan naiknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan berupa deposito dan pinjaman kepada pegawai dalam jangka panjang. Dalam rentang waktu 2012 hingga 2013, ROA SHID cenderung stabil dengan tren positif. Rasio ini menunjukkan SHID lebih baik dari HOME.

Basic Earning Power (BEP) : Di tahun 2010 Basic Earning Power-BEP HOME mengalami sedikit peningkatan yang disebabkan oleh EBIT yang dihasilkan oleh HOME. Di tahun 2011, BEP HOME menunjukkan adanya penurunan pada rasio ini yang disebabkan oleh menurunnya jumlah EBIT yang dihasilkan HOME. Untuk tahun 2012, HOME mengalami kerugian sehingga EBIT yang dihasilkan bernilai minus. Pada tahun 2013 HOME kembali memperoleh EBIT positif yang menggambarkan adanya peningkatan dari sisi pendapatan HOME mengakibatkan rasio BEP HOME juga mengalami peningkatan. Tahun 2010 BEP SHID mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh meningkatnya EBIT yang diperoleh. Sementara itu pada tahun 2011, BEP SHID mengalami penurunan akibat naiknya jumlah aset yang dimiliki SHID. Tahun 2012 BEP SHID mengalami sedikit kenaikan akibat kenaikan pada total aset. Dan di tahun 2013 BEP SHID cenderung stabil dengan tren menurun yang disebabkan kenaikan total aset lebih besar dibanding kenaikan EBIT. Dalam rasio ini ditunjukkan bahwa HOME memiliki kinerja keuangan lebih baik dari SHID.

Return On Equity (ROE) : tahun 2010, ROE HOME mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dan ekuitas biasa. Di tahun 2011 ROE HOME mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh HOME. Penurunan laba bersih ini dipicu oleh meningkatnya beberapa beban yang harus ditanggung. Pada tahun 2012, HOME mengalami kerugian sehingga laba yang dihasilkan bernilai NOL. Seiring dengan pertumbuhan laba yang dihasilkan HOME pada tahun 2013, ROE HOME juga kembali mengalami peningkatan karena laba bersih yang bertambah. Sedangkan SHID ditahun 2010 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dan ditahun 2011, ROE SHID mengalami penurunan yang cukup rendah akibat penurunan laba bersih dan peningkatan jumlah ekuitas yang hampir mencapai 3x lipat dari tahun sebelumnya. Dalam rentang waktu 2012 hingga 2013 ROE SHID relatif stabil dengan tren positif. Hal ini dipicu oleh pertumbuhan laba bersih yang relatif lebih besar dengan pertumbuhan ekuitas. Rasio ini menunjukkan SHID lebih baik dibanding HOME.

Rasio Nilai Pasar

Rasio ini dapat diproyeksikan oleh tiga jenis sub rasio yaitu *Price per Earning*, *Price per Cash Flow*, *Price per Book*.

Rasio Price per Earning (P/E) : Pada tahun 2009 hingga 2011 nilai rasio P/E HOME mengalami fluktuasi akibat fluktuasinya harga saham HOME dipasar. Namun fluktuasi ini masih dalam keadaan normal. Ditahun 2012, SHID mengalami kerugian sehingga harga saham HOME mencapai titik terendahnya selama kurun waktu penelitian. Dan ditahun 2013 nilai rasio ini naik pesat akibat harga saham yang melambung disebabkan tingginya pendapatan yang dihasilkan. Sedangkan SHID ditahun 2010 mengalami peningkatan rasio P/E yang disebabkan oleh meningkatnya harga saham SHID yang menunjukkan kinerja perusahaan yang positif yang salah satunya ditandai dengan penurunan jumlah hutang dan peningkatan pendapatan yang membuat investor merasa aman dan menguntungkan untuk berinvestasi. Pada tahun 2011, rasio P/E SHID kembali mengalami peningkatan. Meskipun harga saham dan laba per saham mengalami penurunan, namun investor tetap mau membayarkan dengan harga yang cukup tinggi untuk investasi karena memandang hal-hal lainnya seperti penurunan jumlah hutang. Dalam rentang waktu 2012 hingga 2013 rasio P/E SHID mengalami penurunan akibat turunnya harga saham SHID yang diakibatkan penambahan jumlah hutang perusahaan yang semakin meningkat yang mengisyaratkan semakin banyaknya pembiayaan oleh perusahaan yang dilakukan melalui hutang.

Rasio Price per Cash Flow (P/CF) - Pada tahun 2010 nilai Rasio P/CF HOME mengalami penurunan akibat turunnya harga saham yang disertai melonjaknya laba per saham. Tahun 2011 harga saham HOME kembali meningkat yang mengakibatkan meningkatnya nilai rasio. Tahun 2012 harga saham HOME kembali anjlok akibat kerugian yang dialami yang mengakibatkan turunnya nilai rasio P/CF. Barulah ditahun 2013 harga saham SHID melonjak naik hingga nilai rasio ini ikut melonjak naik. Sedangkan SHID Pada tahun 2010 nilai Rasio P/CF SHID mengalami peningkatan akibat naiknya harga saham yang disertai melonjaknya arus kas per saham. Dalam rentang waktu 2011 hingga 2013, harga saham SHID terus mengalami penurunan sehingga nilai dari rasio P/CF SHID juga terus mengalami penurunan.

Rasio Price per Book (P/B) : Dalam hal ini HOME memiliki nilai buku yang cukup stabil sejak tahun 2009 hingga tahun 2012. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah ekuitas dan pertumbuhan jumlah saham beredar yang juga stabil. Beberapa kali terjadi sedikit penurunan pada rasio Price per Book-P/B seperti pada tahun 2010 dan 2012 yang disebabkan adanya perubahan ekuitas dengan jumlah saham yang tetap. Dan pada tahun 2013 HOME mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada rasio P/B akibat meningkatnya harga saham HOME yang cukup drastis mencapai 300%. Sementara SHID Pada tahun 2010 mengalami peningkatan rasio akibat meningkatnya harga saham yang diperoleh perusahaan. Dalam rentang waktu 2011 hingga tahun 2013 rasio P/B SHID terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh harga saham SHID yang juga terus mengalami penurunan akibat semakin besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan

yang berarti semakin besar pembiayaan yang didanai perusahaan melalui hutang dan investor menilai hal tersebut sebagai hal yang tidak aman.

4. Kesimpulan

Tabel 4,1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Rasio Selama Lima Tahun

RASIO	HOME	SHID	Lebih Baik
CR	0,915	1,015	SHD
QR	0,885	0,392	HOME
DSO	56,567	74,442	HOME
FATR	0,201	0,175	HOME
TATR	0,186	0,151	HOME
DR	0,341	0,399	HOME
TIE	0,599	16,750	SHID
EBITDA CR	0,182	1,757	SHID
PMS	0,035	0,088	SHID
ROA	0,006	0,014	SHID
BEP	0,018	0,017	HOME
ROE	0,010	0,026	SHID
P/E	168,109	41,805	HOME
P/CF	46,123	48,092	SHID
PB	1,717	1,087	HOME

Berdasarkan tabel 4.1 dapat terlihat bahwa rata-rata HOME unggul pada delapan rasio sedangkan SHID unggul pada tujuh rasio. Karena itu dapat disimpulkan bahwa HOME memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan SHID dilihat dari analisis rasio keuangan.

Daftar Pustaka:

- [1] Agustin, Astrinika dkk. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, *Universitas Brawijaya*, 10.
- [2] Aini, Yulia Putri dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2013). Analisis Kinerja Keuangan BCA Dibandingkan Dengan Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia *Universitas Udayana*, 1780.
- [3] Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta, Salemba Empat.
- [4] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Fahmi, Irham dan Mulia Saputra (2011). Analysis of Financial Performance in A Form of Financial Ratio Before and After Right Issue at The Indonesia Stock Exchange *International Journal of Business and social science*, 2, 129 – 136.
- [6] Fahmi, Irham dan Mulia Saputra (2013). Analysis og Probability Ratio in Pulishing Right Issue Decision at Indonesia Stock Exchange *International Journal of Business and social science*, 4, 272-280
- [7] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang, Badan Penerbit Un iversitas Diponegoro.
- [8] Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- [9] Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- [10] idx.co.id 2014. Daftar Perusahaan Yang Listing [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id>
- [11] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Kumbirai, Mabwe dan Robert Webb. (2010). A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performace in South Africa *African Review of Economic adn Finance*, 2, 30 – 53.
- [13] Murwanti, Sri dan Retno Budi Astuti. (2010). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.) *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15, 37-54.
- [14] Muqorobin, Agus dan Moech. Nasir. (2009). Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13, 1-13
- [15] Nasir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.

- [16] Sabarinathan dan Jenifer (2013) A Study On Financial Performance Using The Ratio Analysis At Kaleeswarar Mills B Unit Of National Textile Corporation Ltd. *IOSR Journal of Business and Management*, 39-44.
- [17] Subramanyam dan Jhon J. Wild. (2008). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10*. Jakarta, Salemba Empat.
- [18] Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- [19] Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endaryanto. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [20] Tandelilin, Eduardus. (2010) *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta, Kanisius.